

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: TANTANGAN DAN PELUANG

Lidia Kristiani Situmorang¹, Pitri Ayuningsih², Tatu Hilaliyah³

^{1, 2, 3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka Km 3, Serang, Banten, Indonesia
Email: lidiasitumorang038@gmail.com

Article History

Received: 12-12-2024

Revision: 06-01-2025

Accepted: 08-01-2025

Published: 10-01-2025

Abstract. This research aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum at SMAN 6 Kota Serang, focusing on the challenges and opportunities faced in its implementation. The approach used is qualitative with a case study method, involving in-depth interviews with the Vice Principal for Curriculum. The results of the study indicate that: First, the implementation of the Independent Curriculum faces major challenges, namely teacher adjustment and the application of technology in learning. Teachers need to adjust to changes in the curriculum that are more flexible and technology-based, while schools face the need to strengthen facilities and training. Second, the implementation of technology such as the use of Google Form, Google Meet, and Google Classroom has increased the interactivity of learning, although there are technical obstacles that must be overcome. Third, full support from the school in the form of training, facilities, and collaboration between teachers has proven to be important for the success of the implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kota Serang, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tahap reduksi data, pengorganisasian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan utama, yaitu penyesuaian guru dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu disesuaikan dengan perubahan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, sementara sekolah menghadapi kebutuhan untuk memperkuat fasilitas dan pelatihan. Kedua, implementasi teknologi seperti penggunaan *Google Form*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* telah meningkatkan interaktivitas pembelajaran, meskipun ada kendala teknis yang harus diatasi. Ketiga, dukungan penuh dari sekolah dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan kolaborasi antar guru terbukti penting untuk kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Evaluasi, Profil Pelajar Pancasila

How to Cite: Situmorang, L. K., Ayuningsih, P., & Hilaliyah, T. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 361-372. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2366>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat, terutama dalam hal kemajuan teknologi, menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi muda. Dalam hal ini, kurikulum memegang peranan yang sangat

penting sebagai kunci utama yang menentukan sejauh mana pendidikan dapat memenuhi kebutuhan zaman dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Kurikulum adalah serangkaian program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai capaian pendidikan yang optimal, melalui berbagai komponen yang saling terintegrasi dan mendukung satu sama lain (Kamiludin & Suryaman, 2017).

Pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan tak lepas dari kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia global. Kurikulum yang baik tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu memprediksi dan merespon kebutuhan peserta didik, yang diharapkan dapat menghadapi tantangan masa depan. Karena dengan adanya perubahan dalam kurikulum sering kali mencerminkan kebutuhan akan keterampilan baru, terutama yang berkaitan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum yang dinamis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya kurikulum yang terus berkembang, peserta didik akan mendapatkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman, serta mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berubah. Perubahan kurikulum ini bukan hanya untuk mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi tantangan baru yang muncul di masa depan.

Kurikulum, sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan, terus mengalami perubahan yang seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Teknologi, yang semakin berkembang pesat, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memfasilitasi akses informasi, tetapi juga memperkenalkan berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan pemanfaatan teknologi, peserta didik dapat memperoleh materi secara lebih fleksibel dan lebih mudah dipahami, serta dapat mengakses sumber belajar dari berbagai penjuru dunia tanpa batasan waktu dan ruang.

Seiring dengan perubahan ini, penting bagi peserta didik untuk dapat mengenali minat dan bakat mereka sejak dini. Hal ini akan membantu mereka dalam menentukan arah pendidikan yang akan ditempuh, sehingga dapat memaksimalkan potensi diri mereka. Pengakuan terhadap minat dan bakat ini menjadi bagian penting dalam kurikulum, salah satunya dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini, yang mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021, berfokus pada pemberian kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik untuk memilih jalur

pendidikan yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk membebaskan peserta didik dari struktur pendidikan yang terlalu kaku dan terpusat pada guru. Sebaliknya, kurikulum ini memberi ruang lebih besar bagi peserta didik untuk menentukan jalur dan metode belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Syamsiar et al., 2023).

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah perubahan paradigma pendidikan yang sebelumnya berpusat pada pengajaran guru dan penguasaan materi akademik, kini beralih menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini mengedepankan pentingnya pengembangan kreativitas, keterampilan, serta kemampuan inovasi siswa, bukan hanya pengetahuan akademik semata. Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kemampuan sosial, serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Nafi'ah et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum ini berusaha untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman dan tantangan global. Pendekatan ini berupaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan lebih percaya diri dan siap berinovasi.

Evaluasi kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Namun, evaluasi kurikulum harus dilakukan secara sistematis, sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang ada dalam konsep evaluasi kurikulum (Diannisa et al., 2024). Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, kita dapat mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik dan perlu dipertahankan, serta bagian mana yang masih membutuhkan perbaikan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pentingnya evaluasi juga terletak pada kemampuannya untuk mengukur perkembangan serta potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, guru atau pendidik dapat memantau kemajuan peserta didik dalam hal pemahaman materi, keterampilan yang diperoleh, serta pengembangan karakter dan nilai-nilai yang diajarkan. Evaluasi ini menjadi alat yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana untuk mengevaluasi apakah metode dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran sudah efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan. Hal ini sangat penting agar pembelajaran tidak hanya sekedar rutinitas, tetapi memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman. Evaluasi juga memberikan kesempatan bagi pihak terkait, seperti pengelola pendidikan dan pembuat kebijakan, untuk melakukan perbaikan dalam kurikulum yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi yang akurat, mereka dapat melakukan penyesuaian terhadap kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi bukan hanya sebagai alat pengukur hasil, tetapi juga sebagai alat yang sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kota Serang. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum ini di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) bidang Kurikulum. Melalui wawancara, penelitian ini akan menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kota Serang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka, serta peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi di sekolah tersebut. Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup tahap reduksi data, pengorganisasian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi SMAN 6 Kota Serang dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan konsep merdeka belajar dimana guru dan peserta didik diberikan kebebasan, bebas berinovasi dalam pembelajaran, kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kebebasan untuk berkreatifitas. Kurikulum merdeka memadukan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan interaktif. Perubahan kurikulum di Indonesia membuat para pendidik memiliki tantangan tersendiri untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Selain pendidik peserta didik juga ikut beradaptasi dalam transisi perubahan dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum selanjutnya. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Serang terdapat dua tantangan yang dirasakan dalam penerapan kurikulum merdeka diantaranya:

- Penyesuaian guru; dalam perubahan segala sesuatu tentunya ada tantangan yang dihadapi, dalam penerapan kurikulum merdeka salah satunya penyesuaian guru, meratakan persepsi guru terhadap kurikulum merdeka, meningkatkan SDM (guru) disekolah. Evaluasi serta antisipasi yang dilakukan sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan yang dilaksanakan oleh dewan guru disekolah selama empat hari.
- Penyesuaian teknologi; kurikulum merdeka memadukan teknologi dalam pembelajaran, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dewan guru, kurikulum 2013 sebetulnya sudah menggunakan teknologi akan tetapi di kurikulum merdeka ini lebih ditekankan lagi. Hal yang dilakukan untuk menghadapi hal tersebut sekolah mengadakan pelatihan kembali melalui kegiatan pelatihan berbagi praktik baik, workshop pemanfaatan teknologi dan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu sekolah menambah fasilitas seperti proyektor, Wi-Fi, lab IPA dan lab komputer untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran disekolah. Pihak sekolah terus mengamati dan mengevaluasi apa yang masih belum memenuhi kebutuhan keberlangsungan belajar mengajar.

Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterbitkan sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk belajar atau sering disebut merdeka belajar. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan potensi siswa secara individual, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Salah satu pendekatan yang penting dalam kurikulum merdeka yaitu pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan ini memperhatikan perbedaan-perbedaan antara siswa dalam kelas, baik dari segi kemampuan, minat, bakat, maupun kebutuhan belajar (Prasetyo et

al., 2022). Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada pentingnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah. Teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi memiliki sisi negatif dan positif, sisi positifnya yaitu teknologi dapat menjadi alat untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah. Adanya teknologi dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik. Dengan adanya teknologi pengetahuan pendidik dan siswa tidak terbatas. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa;

Pengimplementasian teknologi di sekolah SMA Negeri 6 Kota Serang sudah dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung seperti menyediakan proyektor, menyediakan jaringan *Wi-Fi* yang kuat dan dapat di akses oleh seluruh warga sekolah dan menyediakan ruang lab komputer. Pembelajaran di kelas sering kali menggunakan proyektor agar pembelajaran lebih menarik. Berikut beberapa perangkat lunak yang sudah digunakan dalam pengimplementasian teknologi di sekolah;

- *Google Form*: *Google form* merupakan layanan gratis dari *google* yang berguna untuk membuat formulir, survei, atau kuis secara *online*. *Google form* dimanfaatkan guru untuk melaksanakan penilaian formatif, penilaian sumatif, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.
- *Google Meet*: *Google meet* merupakan aplikasi dari *google*, aplikasi konferensi *video* dan rapat. *Google meet* dimanfaatkan guru untuk melaksanakan rapat dengan jarak jauh bersama dewan guru, dengan adanya *google meet* memudahkan dalam melakukan diskusi tanpa harus memakan waktu untuk bertemu secara langsung.
- *Zoom*: *Zoom* sama halnya dengan *google meet*, *zoom* merupakan aplikasi layanan konferensi *video* berbasis *cloud computing* yang berguna untuk melakukan pertemuan secara virtual. *Zoom* sama dengan *google meet* dimanfaatkan guru untuk melaksanakan rapat secara virtual.
- *Google Classroom*: *Google classroom* merupakan platform belajar berbasis web gratis dari *google*. *Google classroom* dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh, memudahkan dewan guru dalam memberikan materi ajar dan memudahkan peserta didik mengumpulkan tugas. *Google classroom* digunakan semenjak adanya virus *covid-19*.

Pelaksanaan belajar mengajar menggunakan teknologi sebetulnya belum berjalan semestinya karena berdasarkan evaluasi masih terdapat beberapa dewan guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi. Selain dewan guru yang mengalami kendala peserta didik juga mengalami kendala. Teknologi tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar karena terikat dengan *server* yang sewaktu-waktu dapat mengalami gangguan.

Dukungan Sekolah dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan program transformatif dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membebaskan guru dan siswa dalam berinovasi. Suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Penerapan kurikulum hendaknya didahului oleh peninjauan berkala untuk memastikan bahwa materi pelajaran dan metode penyampaianya selaras dengan dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan. Miller & Seller (1985) berpendapat bahwa implementasi kurikulum yang baru, yang dianggap sebagai inovasi, memerlukan pertimbangan yang matang karena akan berdampak pada interaksi antara individu di kelas, lembaga pendidikan, dan satuan pendidikan tempat inovasi tersebut diterapkan.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang kuat, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar siap menghadapi tantangan zaman dan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkarakter. Dukungan sekolah sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu menyediakan fasilitas, sumber daya, dan pelatihan yang memadai untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Melalui kolaborasi dan komunikasi yang efektif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mendorong keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Serang beberapa bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah meliputi:

- Pemberian pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru; implementasi Kurikulum Merdeka selama 4 hari pada awal pembelajaran tahun 2022. SMA Negeri 6 Kota Serang menyediakan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini penting untuk membekali guru dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti forum diskusi, seminar, atau *workshop* terkait Kurikulum Merdeka.
- Penyediaan fasilitas dan sumber daya pembelajaran; sekolah menyediakan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 6 Kota Serang selalu mengupayakan sarana prasarana dari salah satunya memperbanyak proyektor, akses internet (diperluas seperti kelas, lapangan, lab dll),

peningkatan SDM (guru), dan ada penambahan alat dan bahan di Laboratorium agar siswa bisa melihat secara langsung.

- Peningkatan komunikasi dan kolaborasi; komunikasi yang baik dapat membantu membangun pemahaman bersama tentang Kurikulum Merdeka dan mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasi. Kolaborasi selalu dilakukan oleh guru. Masing-masing guru mata pelajaran akan melakukan diskusi, SMAN 6 ini mewadahi melalui komunikasi, jika ada guru yang melakukan pembelajaran secara tidak biasa akan di sebarakan agar guru lain melakukan metode pembelajaran yang efektif.
- Evaluasi dan monitoring implementasi Kurikulum Merdeka; sekolah melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 6 Kota Serang melakukan refleksi Kurikulum Merdeka di isi dalam bentuk pertanyaan dan jawaban yang di sediakan oleh Kemendikbud, sekolah juga harus memeriksa struktur kurikulum sudah terlaksana atau belum kemudian, melihat apakah siswa sudah bisa di evaluasi dan ada laporan nilai kepada orang tua siswa.

Dukungan penuh dari sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitas, sumber daya, dan pelatihan yang memadai harus tersedia untuk membantu guru dalam menerapkan kurikulum baru ini secara efektif. Kolaborasi dan komunikasi yang efektif di antara semua pihak di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inovatif, sehingga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain dukungan dari sekolah, peran orang tua dan keluarga juga sangat penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Orang tua perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak, memahami tujuan dan implementasi Kurikulum Merdeka, serta mendukung upaya sekolah dalam mengembangkan potensi anak.

Harapan dan Rencana Pengembangan Masa Depan

Perencanaan memegang peran strategis dalam keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di sekolah. Ini merupakan fondasi yang menentukan arah dan kesuksesan pelaksanaan program ini. Salah satu manfaat utama dari perencanaan yang matang adalah tercapainya fokus yang jelas terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat memahami dengan tepat kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan mengembangkan strategi terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perencanaan juga memungkinkan sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul dalam lingkungan pendidikan. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang dinamis merupakan aset penting dalam mewujudkan visi untuk menciptakan sistem pendidikan

yang berkualitas dan relevan. Harapan dan rencana pengembangan masa depan untuk kurikulum dan sekolah adalah tentang menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik untuk generasi mendatang. Ini membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Masa depan pendidikan kita bergantung pada bagaimana kita mengembangkan kurikulum dan sekolah kita. Harapan dan rencana pengembangan masa depan adalah tentang menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan, bermakna, dan mendukung bagi semua siswa.

Melalui wawancara yang kami lakukan, SMAN 6 Kota Serang memiliki rencana pengembangan masa depan untuk kurikulum dan sekolah yaitu sebagai berikut:

- Terdapat penambahan konten yang mendukung dari kurikulum itu sendiri; sekolah ingin kurikulum tersebut sedang diperkaya dengan materi baru atau materi yang lebih relevan dengan kebutuhan masa kini. Ini menunjukkan bahwa penambahan konten dilakukan dengan mempertimbangkan struktur dasar kurikulum itu sendiri. Artinya, penambahan konten tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi terintegrasi dengan keseluruhan sistem kurikulum.
- Pendampingan secara rutin (antar individu); pendampingan secara rutin (antar individu) untuk memilih prodi di perguruan tinggi merupakan langkah yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menentukan masa depan mereka. Dengan pendampingan yang tepat, siswa dapat membuat keputusan yang tepat dan terinformasi tentang prodi yang ingin mereka pilih. Pendampingan membantu siswa dalam menghindari kesalahan dalam memilih prodi, yang dapat berdampak pada masa depan mereka.
- Adanya evaluasi dan informasi kepada orang tua; adanya evaluasi dan informasi kepada orang tua secara jelas, merupakan poin penting dalam proses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru menyadari pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Orang tua yang terinformasi dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada anak dalam proses pembelajaran.

Harapan untuk kurikulum dan sekolah adalah sebuah frasa yang merefleksikan keinginan dan tujuan ideal yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan. Harapan ini bisa diartikan dalam beberapa perspektif. Adapun harapan dari wakil kepala sekolah untuk SMAN 6 Kota Serang sebagai berikut:

- Memfasilitasi siswa dalam belajar; memfasilitasi siswa dalam belajar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berarti menciptakan lingkungan dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan agar siswa dapat belajar dengan optimal. Hal ini mencakup ruang belajar yang nyaman, sumber belajar yang berkualitas, guru yang kompeten, dan metode pembelajaran

yang aktif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

- Guru mendukung siswa yang kesulitan; guru yang mendukung siswa yang kesulitan belajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berkembang. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mendeteksi kesulitan yang dialami siswa (menanyakan kesulitannya), menyesuaikan metode pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, dan bekerja sama dengan orang tua.
- Pengembangan profesional; pengembangan profesional untuk guru adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas mereka dalam mengajar. Guru diharapkan memiliki kesempatan untuk terus belajar, mengembangkan kompetensi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Memahami materi pelajaran, mengembangkan kurikulum, dan membuat bahan ajar yang menarik. Menerapkan etika, menunjukkan kepemimpinan, dan menjadi kreatif.
- Persiapan masa depan siswa; persiapan masa depan untuk siswa adalah proses yang penting untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Memberikan bimbingan akademis, mengembangkan keterampilan akademik, dan membantu mencari beasiswa. Membantu siswa menemukan minat dan bakat, mengeksplorasi pilihan karir, dan membangun portofolio. Dukungan guru sangat penting bagi siswa yang kesulitan belajar. Dengan memahami kesulitan siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, memberikan dukungan emosional, dan berkolaborasi dengan pihak lain, guru dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi maksimalnya. Memfasilitasi siswa dalam belajar adalah upaya yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, kita dapat membantu siswa untuk belajar secara optimal.

Peluang Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kreativitas serta Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter dan kreativitas merupakan dua aspek penting dalam pengembangan peserta didik di Indonesia, terutama dalam konteks Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Melalui pendidikan karakter, siswa

diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, yang sangat penting dalam membangun karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi untuk menciptakan individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa. Dalam proses pembelajaran, kreativitas dapat ditingkatkan melalui berbagai metode pengajaran yang inovatif. Sekolah perlu merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berinovasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter sekaligus meningkatkan kemampuan kreatif mereka.

Pentingnya integrasi antara pendidikan karakter dan pengembangan kreativitas tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter yang kuat akan menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan akhlak mulia serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Profil Pelajar Pancasila mendorong pengembangan kreativitas siswa di SMAN 6 Kota Serang melalui beberapa elemen kunci, yaitu: Meningkatkan nilai kewirausahaan dan mengkreasikan makanan nusantara: Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru yang inovatif. Dimana peserta didik berlomba-lomba untuk memberikan dan membuat yang menarik dan inovatif dengan membuat berbagai makanan atau minuman yang kemudian dijual-belikan melalui pameran dengan mengkreasikan sebuah masakan khas Nusantara. Profil Pelajar Pancasila memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan pendidikan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Kota Serang menghadapi berbagai tantangan terkait adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada minat serta bakat siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Serta penyesuaian yang membutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pemanfaatan optimal perangkat digital oleh guru dan siswa. Guna mengatasi hal tersebut, sekolah menyediakan fasilitas seperti proyektor, *Wi-Fi*, dan sarana pembelajaran lainnya, serta mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif. Dukungan kuat dari pihak sekolah,

termasuk pelatihan bagi guru, evaluasi berkala, dan peningkatan kolaborasi antar guru, menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penekanan pada pengembangan kreativitas dan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan oleh SMAN 6 Kota Serang bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dengan kolaborasi dari semua pihak, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat membentuk generasi muda yang kreatif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Azraeny, R. M., Nur, H., & Arfandi, A. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Diannisa, R., Hutabarat, N., Tasari, R., & Anugrah, N. Z. (2024). Konsep dan Desain Evaluasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Issue 6).
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhi*.
- Fitra, D. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern*. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 149-156.
- Goni, A., & Warouw, W. S. (2023). *Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Bitung*. *Diksar Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/diksar/article/view/8010>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). *Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Auladuna*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.62097/ad.v5i1.1248>
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik pada Pembelajaran Berdiferensiasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2) 233-237.
- Muhammedi. (2016). *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*. *Raudhah*, 4(1), 2338-2163.
- Syamsiar, H., Muzakki, Ratnaya, I. G., & Widiyana, I. W. (2023). *Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP*. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 536-544.
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461-1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Waton, M. N. (2023). *Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 53-65
- Yahya, F., Suryani, E., Hermansyah., & Nurhairunnisah. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Beserta Kaitannya dengan Gaya Kognitif Siswa. *Galaxy: Jurnal Pendidikan MIPA dan Teknologi*, 1(1), 13-18. <https://doi.org/10.59923/galaxy.v1i1.142>